

**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL SIKAP BAIKSISWA DI SMP
NEGERI 1 SILANGKITANGKABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNISA ZAIRANI HARAHAP

NIM. 20'201 00296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL SIKAP BAIKSISWA DI SMP
NEGERI 1 SILANGKITANGKABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
ANNISA ZAIRANI HARAHAHAP
NIM. 20 201 00296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGONTROL SIKAP BAIK
SISWA DI SMP NEGERI 1 SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNISA ZAIRANI HARAHAP
NIM. 20 201 00296

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP 196402031994031001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP 197912052008012021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Annisa Zairani Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 13 November 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Annisa Zairani Harahap yang berjudul **"Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 196402031994031001

Pembimbing II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012021

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Zairani Harahap
NIM : 2020100296
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2024
Saya yang menyatakan,



ANNISA ZAIRANI HARAHAAP
NIM. 2020100296

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Zairani Harahap
NIM : 2020100296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 13 November 2024
Saya yang Menyatakan,



Annisa Zairani Harahap
NIM. 2020100296



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI,
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Annisa Zairani Harahap
NIM : 2020100296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205200801 2 021

Sekretaris

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205200801 2 021

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Dr. Zairal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024202321 1 004

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 82, 25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.31



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa Si SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Nama : Annisa Zairani Harahap
Nim : 2020100296
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 14 November 2024
Dekan,

Dr. Elita Hilda, M. Si.
NIP. 196209202000032002

ABSTRAK

Nama : Annisa Zairani Harahap

NIM : 2020100296

Judul : Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Keterampilan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan pengetahuan agama Islam secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik suasana pembelajaran kondusif dan mendukung. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Silangkitang, mengamati bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki sikap baik akibat pengaruh lingkungan maupun teman sebaya. Seperti masih ada yang kurang disiplin, tidak sopan santun, tidak saling menghargai, dan tidak jujur. Melihat bahwa terdapat kesalahan yang terjadi pada murid seperti kurangnya perhatian, dan kurangnya pembinaan dalam sikap baik yang diberikan guru kepada siswa karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 yaitu, pertama, Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol sikap baik siswa SMP Negeri 1 Silangkitang. Kedua, Bagaimana tantangan guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol sikap baik siswa SMP Negeri 1 Silangkitang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan apa adanya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru PAI di SMP Negeri 1 dalam pembinaan sikap baik berupa penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan nilai-nilai agama kepada siswa. Guru memberikan contoh sikap baik kepada siswa selain itu, guru menggunakan cara yang berbeda untuk membina sikap baik siswa, dan membiasakan siswa dalam bersikap saling menghargai dan sopan santun sesama guru dan teman sebaya. Dengan bentuk kegiatan yang dilakukan guru berharap siswa agar memiliki sikap baik yang bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan guru PAI dalam mengontrol sikap baik siswa meliputi kesulitan dalam membangun disiplin, menghadapi pengaruh lingkungan eksternal, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi ini, guru perlu menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Tantangan Guru, SMP, Sikap Baik

ABSTRACT

Name : Annisa Zairani Harahap
Reg. Number : 2020100296
Thesis Title : *Islamic Religious Education Teacher's Skills in Controlling Good Attitudes of Students at SMP Negeri 1 Silangkitang, Labuhanbatu Selatan Regency*

Islamic religious education teacher skills are the ability of teachers to master and implement Islamic religious knowledge effectively in the learning process. This skill includes a deep understanding of Islamic teachings, the ability to deliver material clearly and attractively in a conducive and supportive learning atmosphere. Based on observations made at SMP Negeri 1 Silangkitang, observing that there are some students who still lack good attitudes due to environmental and peer influences. Such as there are still those who lack discipline, are not polite, do not respect each other, and are dishonest. Seeing that there are mistakes that occur in students such as lack of attention, and lack of guidance in good attitudes given by teachers to students due to limited time in learning. The formulation of the problems in this study are 2, namely, first, How does the Islamic religious education teacher control the good attitude of students at SMP Negeri 1 Silangkitang. Second, How are the challenges of Islamic religious education teachers in controlling the good attitude of students of SMP Negeri 1 Silangkitang. The method used in this research is qualitative research. The approach used is a descriptive approach, namely research that tries to describe the situation as it is. Based on the results of this study, it can be concluded that the skills of PAI teachers at SMP Negeri 1 in fostering good attitudes are in the form of using varied learning methods. In learning activities, teachers provide religious values to students. Teachers provide examples of good attitudes to students in addition, teachers use different ways to foster students' good attitudes, and accustom students to being respectful and polite to fellow teachers and peers. With the form of activities carried out, the teacher hopes that students will have a good attitude that can be applied in everyday life. The challenges of PAI teachers in controlling students' good attitudes include difficulties in building discipline, facing the influence of the external environment, and lack of support from parents. To overcome this, teachers need to apply more interactive and interesting methods, and build good relationships with students. With the right approach, teachers can be more effective in instilling positive values and shaping students' characters.

Keywords: *Teacher Skills, Teacher Challenges, Junior High, Good Attitude*

خلاصة

الاسم : أنيسة الزيراني حرحاب

الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٩٦

العنوان : مهارات معلمي التربية الدينية الإسلامية في التحكم في الاتجاهات الجيدة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ سيلانكتانج، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية

مهارات معلم التربية الدينية الإسلامية هي قدرة المعلم على إتقان وتطبيق المعرفة الدينية الإسلامية بشكل فعال في عملية التعلم. وتشمل هذه المهارات فهمًا عميقًا للتعاليم الإسلامية، والقدرة على نقل المواد بوضوح وخلق جو تعليمي جذاب ومواتٍ. بناءً على الملاحظات التي تم إجراؤها في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ سيلانكتانج، لوحظ أن هناك العديد من الطلاب الذين ما زالوا يفتقرون إلى المواقف الجيدة بسبب تأثير البيئة والأقران. كما أنه لا يزال هناك أولئك الذين يفتقرون إلى الانضباط، وليس لديهم أخلاق، ولا يحترمون بعضهم البعض، وغير صادقين. رؤية أن هناك أخطاء تحدث عند الطلاب مثل عدم الاهتمام، وعدم التوجيه في المواقف الجيدة التي يقدمها المعلمون للطلاب بسبب ضيق الوقت في التعلم. هناك صيغتان للمشكلة في هذا البحث، أولاً، كيف يتحكم معلمو التربية الدينية الإسلامية في المواقف الجيدة لدى الطلاب في مدرسة سيلانكتانج الإعدادية الحكومية ١. ثانيًا، ما هي التحديات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في التحكم في المواقف الجيدة لدى طلاب مدرسة سيلانكتانج ١ الحكومية الإعدادية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي. والمنهج المستخدم هو المنهج الوصفي، وهو البحث الذي يحاول وصف الوضع كما هو. وبناءً على نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن مهارات معلمي التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية الأولى في تعزيز المواقف الجيدة تتمثل في استخدام أساليب التعلم المتنوعة. في أنشطة التعلم يقدم المعلم القيم الدينية للطلاب. يقدم المعلمون أمثلة على المواقف الجيدة تجاه الطلاب، وبصرف النظر عن ذلك، يستخدم المعلمون أساليب مختلفة لتعزيز المواقف الجيدة لدى الطلاب، وتعويد الطلاب على أن يكونوا محترمين ومهذبين تجاه زملائهم المعلمين وأقرانهم. من خلال شكل الأنشطة التي يتم تنفيذها، يأمل المعلمون أن يكون لدى الطلاب مواقف جيدة يمكن تطبيقها في الحياة اليومية. تشمل التحديات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في السيطرة على المواقف الجيدة للطلاب صعوبات في بناء الانضباط، والتعامل مع التأثيرات البيئية الخارجية، ونقص الدعم من أولياء الأمور. للتغلب على ذلك، يحتاج المعلمون إلى تطبيق أساليب أكثر تفاعلية ومثيرة للاهتمام، بالإضافة إلى بناء علاقات جيدة مع الطلاب. ومن خلال النهج الصحيح، يمكن للمعلمين أن يكونوا أكثر فعالية في غرس القيم الإيجابية وتشكيل شخصية الطالب.

الكلمات المفتاحية: مهارات المعلم، تحديات المعلم، المدرسة المتوسطة، اتجاه باي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Segala puji dan syukur penulis penajatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kelurga dan sahabat- sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **“Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Drs. H. Samsuddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Leyla Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpan serta wakil I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

4. Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I, M.A sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Unit Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Sewarni Naibaho, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lembaga beliau sehingga skripsi ini selesai.
9. Segenap guru beserta siswa/I SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah mendukung dan bersedia menjadi informan penelitian penulis.
10. Teristimewah kepada ayahanda (Malari Hidayat Harahap) dan ibunda (Sustrywati) tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik, dan selalu mensport boru panggoarannya dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitng sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
11. Ucapan terima kasih kepada keluarga saoppung yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
12. Ucapan terima kasih kepada teman satu kost yang telah memberikan sport dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dan Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.....

Padangsidempuan,
2024
Penulis

Annisa Zairani Harahap
NIM. 2020100296

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	’	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	’	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Na ma
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ئي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nam a
... ..°~ !..°~	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...سّٰ	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
....سّٰ	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata

sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Guru	11
a. Defenisi Guru PAI.....	11
b. Tugas dan Peran Guru PAI.....	13
c. Keterampilan Guru PAI	18
d. Aspek-aspek keterampilan Guru PAI.....	20
2. Sikap Baik.....	22
a. Defenisi sikap siswa	22
b. Komponen Sikap	23
c. Sikap Positif	26
d. Perubahan Sikap.....	26
e. Fungsi sikap	26
f. Hasil Belajar Siswa	28

g. Aspek Penilaian.....	29
h. Tantangan-tantangan sikap.....	29
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Sejarah SMP Negeri 1 Silangkitang	42
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Silangkitang.....	42
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Silangkitang	44
B. Temuan Khusus Penelitian	45
1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	45
2. Tantangan Guru Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	49
C. Analisis Data Hasil Penelitian	52
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Time Schedule</i> Penelitian	33
Tabel 3.2. Nama Informasi Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Visi dan Misi	43
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Sekolah.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidikan yang menjadi tokoh, panutan dan pembibingan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai.

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif didalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi seperti apa yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi materi pembelajaran dapat ditanggap dan diterimah siswa dengan baik. Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan.¹

Guru adalah orang yang pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari adalah mengajar entah itu di sektor pendidikan formal maupun di sektor pendidikan non formal. Guru bermakna luas tergantung konteks yang dipakai dalam kata guru tersebut . Tetapi pada umumnya guru adalah yang mengajar ketika berada di pendidikan sekolah, Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, ataupun Sekolah

¹ Buchari Alman, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 19.

Menengah Atas. Sebenarnya kata guru juga bisa dipakai untuk orang-orang yang mengajar selain di pendidikan formal. Di Indonesia ini ada beberapa sinonim dari kata guru tersebut yaitu contoh ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA. Guru yang berada dalam pendidikan formal adalah cara mendidik anak-anak atau siswa, dan masih banyak lagi pekerjaan atau kegiatan yang sebenarnya bisa diartikan dengan kata guru.²

Tugas dan Peran Guru Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar Peserta Didik
2. Mendidik Para Murid
3. Melatih Peserta Didik
4. Membimbing dan Mengarahkan

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik
2. Sebagai pembimbing
3. Sebagai motivator
4. Sebagai teladan

²Yusuf Hanafiah dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 499

5. Sebagai administrator.³

Keterampilan Guru PAI adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan pengetahuan agama Islam secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, suasana pembelajaran kondusif dan mendukung. Selain itu, keterampilan guru PAI juga mencakup kemampuan untuk membina karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode mengajar. Keterampilan tersebut adalah; keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan diskusi.⁴

Guru PAI perlu memperkuat keterampilannya dalam penerapan pendekatan saintifik sehingga dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik secara efektif. Guru juga perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Keterampilan yang bagus dan profesional guru terhadap penggunaan pendekatan saintifik, maka akan

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10-

⁴ Rabukit Damanik, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Press, 2021), hlm. 17

terbangun proses pembelajaran PAI yang ilmiah berdasarkan prinsip pendekatan saintifik.⁵

Aspek-aspek keterampilan guru PAI Setiap mata pelajaran memiliki cara dan perlakuan tersendiri dalam melaksanakan penilaian seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Agama Islam dalam melaksanakan pengukuran hasil belajar menggunakan tiga acuan yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mengukur dan menilai sejauh mana pengetahuan siswa untuk menghafal, pemahaman pengertian, penerapan dari kemampuan yang sesuai dengan kehidupan nyata, menentukan keterhubungan masalah serta penyelesaiannya kemampuan siswa dalam menilai benar atau salah, baik atau buruk dan manfaat atau tidak manfaat atas segala sesuatunya.⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan teori yang digunakan dalam keterampilan guru dalam mengontrol sikap siswa yaitu, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan diskusi, dan keterampilan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal, hal tersebut serupa pula dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Silangkitang dalam mengontrol sikap siswa. Guru menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam keterampilan yang diterapkan.

⁵Syahbudin Gabe, dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran*, (Banda aceh: AR-RANIRY PRESS, 2019), hlm 228.

⁶Moh. Muslih dkk, *Evaluasi Pendidikan dalam Ranah Kajian Intelektual*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), hlm 29.

Guru selalu memastikan agar siswa selalu menaati aturan sikap dan perilaku yang baik dan tidak melanggar.⁷

Sikap Baik merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dengan proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

Menurut Sudjana dan Ibrahim “Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan perilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulasi yang datang kepada dirinya”. Terdapat tiga komponen sikap yaitu: sikap kognisi, sikap afeksi, sikap konasi. Menurut Popham, ranah sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu semua pendidikan harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk

⁷ Peneliti, SMPN 1 Silangkitang, *Observasi Awal*, (Silangkitang, 16 Mei, 2024, Pukul 09.00 WIB).

itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah efektif.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian akan mengangkat judul tentang “**Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan**”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan dari suatu judul yang telah direncanakan dan sebuah latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, agar suuatu penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang hendak dijadikan suatu acuan, maka batasan masalah yang dilakukan penelitian hanyalah menyangkut tentang “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Keterampilan Guru PAI

Keterampilan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan pengetahuan agama Islam secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, suasana pemelajaran kondusif dan mendukung. Selain itu, keterampilan guru PAI juga mencakup kemampuan untuk membina karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

⁸Diny Kristianty Wardany, *Profesionalitas Guru Terhadap Sikap Siswa*, (Bandung: Cv Confident, 2018), hlm. 19.

Guru PAI perlu memperkuat keterampilannya dalam penerapan pendekatan saintifik sehingga dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik secara efektif. Guru juga perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Keterampilan yang bagus dan profesional guru terhadap penggunaan pendekatan saintifik, maka akan terbangun proses pembelajaran PAI yang ilmiah berdasarkan prinsip pendekatan saintifik.⁹

2. Sikap Baik

Membina sikap dan perilaku positif siswa merupakan salah satu prioritas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran, maka aktivitas pembelajaran merupakan waktu yang tepat untuk membentuk sikap positif yang kuat; tidak hanya sikap siswa terhadap pelajaran yang diampunya, guru mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berperilaku positif, sopan, peka terhadap orang lain, dan menghargai usaha mereka.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan suatu batasan dari masalah penelitian dan jug latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol sikap baik siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan?

⁹Syahbudin Gabe, dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran*, (Banda aceh: AR-RANIRY PRESS, 2019), hlm 228

¹⁰Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti , *Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 147

2. Bagaimana tantangan guru dalam mengontrol sikap baik siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengontrol sikap baik siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui tantangan dalam mengontrol sikap baik siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat penelitian

Pada prinsipnya kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh suatu sumbang-saran berupa hasil penelitian bagi para pengkaji masalah. Melalui kegunaan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan komperatif dan pengembangan bagi penelitian yang sama. Adapun kegunaan penelitian antara lain:

1. Kegunaan Teoris

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini ialah sebagai wahana tambahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya di nilai moral dan untuk penelitian tentang Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten. Labuhanbatu Selatan, menjadi bahan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penelitian

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian sebagai calon guru mengenai motivasi siswa ketika mengikuti suatu kegiatan sekolah.

b. Bagi Guru SMP Negeri 1 Silangkitang

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga mendorong pihak guru untuk bisa mengontrol dan memotivasi siswa dalam sikap baik.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang

Untuk menyadarkan siswa bahwa sikap baik merupakan suatu akhlak yang sangat penting bagi seorang siswa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat menjadikan bahan masukan untuk menyesuaikan latar belakang keterampilan guru sesuai dengan latar belakang pembaca. Sebagai bahan bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa sub judul, yaitu :

BAB I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (plagiasi) dan menguraikan kajian teori.

BAB III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan kebasahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, pengelolaan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Defenisi Guru PAI

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara etimologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi seperti *mu'allim*, serta *murabbi*. *Mu'allim* yang berarti bahwa guru adalah orang yang berilmu tidak hanya menguasai ilmu teorik namun juga mempunyai komitmen tinggi, sedangkan *murabbi* yang berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, dan bertanggung jawab.

Secara istilah, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa atau anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa.¹¹

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih.

¹¹Syarifah Normawati dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri, 2019), hlm. 1

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang di teladani oleh para muridnya.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹²

Menurut Munir, guru PAI yang memiliki kompetensi akademik, serta memiliki sikap yang baik dan etika keguruan yang benar. Menurut Asmani, guru PAI yang bermutu adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang efektif, mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai sikap dan moral siswa, serta mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara akurat. Menurut Sanjaya, guru PAI yang bermutu adalah guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, mampu menunjukkan kecerdasan spritual dan sosial, maampu mengembangkan materi ajaran yang inovatif, serta dapat membangun suasana belajar yang kondusif.

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

Dari uraian tersebut, dapat ditarik bahwa guru PAI yang bermutu harus memiliki kompetensi akademik dan profesional yang mengembangkan materi ajaran yang inovatif, mampu mengembangkan karakter dan moral siswa, serta memiliki kemampuan dan berkomunikasi.¹³

b. Tugas dan Peran Guru PAI

Tugas pendidik adalah mendidik, mengajar, mengevaluasi, melatih, dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan”.

Tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

¹³Irwan Sutiawan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Publisher in Indonesia: Guepedia, 2023), hlm. 57.

- 5) Memberikan bimbingan atau penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Sedangkan menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- 2) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 3) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- 4) Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 5) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan point-point tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara

profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya.¹⁴

Peran Guru penting dalam pendidikan. Karena dalam proses perkembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peran seorang guru. pengajar yaitu guru menginformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga kompetensi guru sangat penting dalam hal ini. Guru harus memiliki wawasan atau ilmu pengetahuan yang luas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kemudian dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guru menggunakan berbagai metode, strategi, sumber belajar, media, dan alat- alat peraga lainnya pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena proses pembelajaran kan lebih menarik dan menyenangkan. Kemudian, guru juga berperan sebagai pendidik, selain ilmu pengetahuan, karakteristik peserta didik juga sangat penting bagi masa depan peserta didik sehingga perlunya menanamkan karakter kepada peserta didik, terutama sejak dini. Karena pada dasarnya, setiap anak memiliki keistimewaan dan karakteristik yang berbeda- beda sehingga perlu di didik secara maksimal.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberdaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan

¹⁴Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 212-213.

nilai-nilai, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki karakter yang baik untuk membantu dalam pembentukan karakter peserta didik, guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik karena guru itu digugu dan ditiru.¹⁶ Adapun macam- macam peran guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan murid sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi panutan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualiatas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuiny, membentuk kompetensi, dan memahami materi standard yang dipelajari.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab ataskelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak

¹⁵Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mataram: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 81

¹⁶Asih Mardati dkk, *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 468

hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.¹⁷

Tidak hanya itu saja agama islam dalam kitab sucinya yakni Al-Quran sering mengingatkan kepada para penganutnya bahwa betapa pentingnya berpikir di kehidupan sehari-hari kita, khususnya seorang guru. dalam surat Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca alkitab, maka tidaklah kamu berpikir”?

Di situ sangatlah jelas bahwa Allah sangat tidak suka terhadap hambanya yang malas untuk berpikir. Apalagi untuk seorang guru yang sering memberikan nasihat dan larangan kepada muridnya. Jadi berpikir bagi seorang guru adalah suatu kewajiban pokok yang harus dipenuhi,

¹⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mataram: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 82-

berpikir tidak hanya tentang materi apa yang disampaikan pun juga harus berpikir mengenai bagaimana, kenapa, mengapa, dan dimana guru itu akan menyampaikan materi itu karena kesalahan dalam berpikir akan mengakibatkan gagal paham bagi para murid tersebut.¹⁸

c. Keterampilan Guru PAI

Keterampilan guru PAI adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan pengetahuan agama Islam secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, suasana pembelajaran kondusif dan mendukung. Selain itu, keterampilan guru PAI juga mencakup kemampuan untuk membina karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Guru PAI perlu memperkuat keterampilannya dalam penerapan pendekatan saintifik sehingga dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik secara efektif. Guru juga perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Keterampilan yang bagus dan profesional guru terhadap penggunaan pendekatan saintifik, maka akan terbangun proses pembelajaran PAI yang ilmiah berdasarkan prinsip pendekatan saintifik.¹⁹

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai

¹⁸Dapertemen Agama, Al-qur'an Surah Al-baqarah, Ayat: 44

¹⁹Syahbudin Gabe, dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran*, (Banda Aceh: AR-RANIRY PRESS, 2019), hlm 228

lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang bermakna. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, dan lain-lain. Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun secara mental selain itu juga keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan.

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan efektif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik secara fisik maupun mental. Sehingga keterampilan lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan. Dengan demikian keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaan, maka karyawan atau pegawai akan siap bekerja karena memiliki keterampilan.²⁰

Adapun keterampilan yang diadakan oleh guru adalah:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pembelajaran bukan hanya yang diperlukan pada awal pembelajaran. Kegiatan penutup harus memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari.

²⁰Rabukit Damanik dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Press, 2021), hlm. 17.

2) Keterampilan Menjelaskan

Adalah suatu keterampilan yang menyajikan bahan ajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.

3) Keterampilan Bertanya

Merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

4) Keterampilan Pengutan Kelas

Merupakan tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu.

5) Keterampilan Diskusi

Merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainee. Dalam kegiatan serta mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan kerja kelompok.²¹

d. Aspek-aspek keterampilan Guru PAI

Pada aspek-aspek keterampilan guru PAI menggunakan tiga acuan yaitu:

1) Aspek pengetahuan (kognitif)

²¹ Darwyn Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2007, Gaung Persada Press), hlm. 256- 264.

Aspek kognitif adalah menilai dari kemampuan siswa untuk menghafal, pemahaman pengertian, penerapan dari pengetahuan yang sesuai dengan kehidupan nyata, menentukan keterhubungan masalah serta penyelesaiannya dan kemampuan siswa dalam menilai benar atau salah, baik atau buruk dan manfaat atau tidak manfaatnya atas segala sesuatunya. Nilai-nilai yang ada pada kognitif (kepatuhan pada fakta, konsisten berfikir, dan keinginan untuk belajar).

2) Aspek sikap (afektif)

Aspek afektif adalah tingkat kepekaan siswa dalam menanggapi suatu fenomena dan rangsangan yang diberikan oleh guru maupun disekitarnya (empati, sabar, tulus, ikhlas) lalu tingkat responvitas siswa dalam menanggapi sesuatu itu, tingkat motivasi siswa menyukai sesuatu dan membenci sesuatu dan dapat juga diukur dari tingkat karakteristik pribadinya dari sebuah kebiasaan yang siswa lakukan dari sekolah.

3) Aspek keterampilan (psikomotorik)

Aspek psikomotorik adalah keterampilan siswa dalam mempraktikan tata cara pelaksanaan sholat, bersuci. Pada aspek keterampilan ini penilain guru PAI sangat luas dan meliputi kemampuan siswa dalam berkreasi seni kaligrafi, pembuatan produk halal dan lain sebagainya yang mengasah keterampilan (*soft skill*) yang dimiliki oleh

siswa. Nilai-nilai yang ada pada sikap psikomotorik (keterampilan motorik, fleksibel, keseimbangan, kecepatan, dan kepercayaan diri).²²

2. Sikap Baik

a. Defenisi sikap siswa

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Defenisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.²³

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengugah motif untuk bertindak laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi efektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi efektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam

²²Moh. Muslih dkk, *Evaluasi Pendidikan Ranah Kajian Intelektual*, (Jawa Tengah: PT Nasyah Expanding Management, 2024), hlm. 29.

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141.

berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui area netral kearah negatif.

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu keispian mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu Allport seperti sikap dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.²⁴

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, social, budaya. Sikap sebagai tindakan kecendrungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang

²⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 114.

negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap psikologi.²⁵

b. Komponen Sikap

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sikap ini sebagai berikut:

- 1) Sikap Jujur adalah perilaku positif dengan berkata sebenarnya, tidak curang, serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan. Perilaku jujur menyebabkan muslim memperoleh kepercayaan lingkungan sekitar, orang yang berperilaku jujur akan lebih mudah dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.²⁶ Tidak hanya itu saja agama islam dalam kitab sucinya yakni Al-Quran sering mengingatkan kepada para penganutnya bahwa betapa pentingnya besikap jujur di kehidupan sehari-hari kita, dalam surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”*.²⁷

- 2) Sikap Disiplin adalah perilaku atau kebiasaan seseorang dalam mengikuti aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku, baik dalam konteks individu maupun dalam suatu kelompok atau organisasi. Sikap disiplin mencakup kepatuhan terhadap waktu, kewajiban, tata cara, serta norma-norma yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan menjaga aturan. Menurut Al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik yaitu, pertama mujadah

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 162

²⁶Yoesoep Edhin Rachman, *Pendidikan Karakter*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 87.

²⁷Dpertenemen Agama, Alqur'an Surah Al-Ahzab, Ayat: 70

membiasakan dengan latihan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.

- 3) Sikap Sopan Santun adalah norma etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, menghargai orang lain serta hukum yang berlaku disekitarnya, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sopan santu bisa diartikan juga sebagai budi pekerti yang baik. Sikap sopan santun terermin dari perilaku kita, seperti tersenyum, ramah, hormat, merendahkan diri, berbicara dengan baik, dan mengucapkan salam.²⁸
- 4) Sikap Tanggung Jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batasan-batasan normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri.
- 5) Sikap Toleransi adalah membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Toleransi juga merupakan sikap yang menerima menghargai perbedaan-perbedaan yang meliputi perbedaan agama, ras, suku bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras.²⁹ Menurut Imam Al-Ghazali, sikap toleransi yang baik dapat mewujudkan dengan menerapkan nilai-nilai moderasi agama, seperti saling menghormati dan memuliakan.

²⁸Fatha Hasan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Penerbit Duta, 2017), hlm. 64.

²⁹Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 4.

- 6) Sikap Gotong royong adalah sikap peduli, sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan saling menyayangi antarsesama. Budaya gotong royong terjadi pada aktivitas perayaan, dan kerja bakti, dan menolong korban bencana.³⁰
- 7) Sikap Percaya diri adalah perasaan mengenai seefektif dalam area situasi tertentu, sedangkan penghargaan diri adalah pengakuan bahwa kita dicintai, dan layak mendapatkan hal-hal baik dalam kehidupan.³¹

c. Sikap Positif

Sikap baik adalah perwujudan nyata dari suatu pikiran, terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme. Sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada hal yang negatif.³² Dalam sikap positif kecenderungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.³³

d. Perubahan Sikap

Secara umum perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, faktor endogen dan eksogen, faktor ekstern dan intern. Tentang faktor manakah yang lebih kuat antar keduanya, tiap orang

³⁰Rusto Wibowo, *Kreatif Tematik*, (Yogyakarta: Penerbit Duta, 2019), hlm. 76.

³¹Mohammad Yudiyanto, *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Publisher, 2024), hlm. 181.

³²M. Robi Awamy, *La Tusrifu*, (Jakarta Selatan: Safirah, 2015), hlm. 71

³³W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 117

golongan atau paham, masing-masing masih berbeda. Hal ini adalah karena pendapat-pendapat masing-masing berdasarkan penelitian yang mendalam atau yang ilmiah. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya.³⁴

e. Fungsi sikap

Merupakan alasan dan tujuan seseorang berperilaku atau bersifat. Alasan, tujuan sikap, atau perilaku siswa tidak bisa diobservasi, tetapi hanya bisa diduga atau disimpulkan. Bahka dalam teknik penilain, sering kali fungsi terhadap sikap dan perilaku siswa.³⁵

Menurut pandangan psikologi, sikap mengandung unsur penilaian dan rekasi afektif, singga menghasilakan motif. Menurut Mar'at (Jalaluddin), menyatakan bahwa motif menentukan tingkah laku nyata (*overt behaviour*) sedangkan reaksi afektif bersifat retutup (*covert*), motif sebagai daya pendoreong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan motif dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi. Pembelajaran nilai-nilai moral kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman mmoral pada diri anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan pola tingkah laku anak dalam kehidupan selanjutnya.

³⁴ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 240

³⁵ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 148

Proses pembentukan sikap mulai pengkondisian ini telah banyak dieksprimen oleh para ahli psikologi. Misalnya Pavlov dengan teorinya *Stimulus Respon* dan Skinner dengan teorinya Reinforcement yang dalam eksprimennya terhadap manusia lebih dikenal dengan nama “behavior modification”. Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa memperoleh sikap-sikap baik dan positif maupun negatif, meskipun siswa dan guru terkadang tidak menyadarinya. Suasana sekolah/madrasah yang kondusif, proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, pencitraan yang baik terhadap mata pelajaran melahirkan perasaan senang siswa terhadap guru dan bahkan perasaan senang tersebut dapat dipindahkan ke mata pelajaran yang dipang oleh guru tersebut.³⁶

f. Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Dari teori yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan.

Hasil yang diperoleh penilaian yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

³⁶Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 95

kegiatan belajar hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.³⁷

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesai pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari beberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.³⁸

g. Aspek Penilaian

Meliputi tiga kategori yaitu afektif, kognitif, dan konatif (perilaku). Aspek afektif menunjukkan perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaiannya terhadap objek tertentu. Aspek kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan siswa mengenai objek tertentu yang dipelajari. Sedangkan aspek konatif menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku menurut cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran atau keberadaan suatu objek sikap.³⁹

h. Tantangan-tantangan sikap

Hadapi tantangan dengan sikap positif, sebagai guru tantangan tidak bisa dihindari. Namun, yang membedakan guru yang percaya diri adalah sikap mereka terhadap tantangan tersebut. Melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar, serta memiliki sikap positif dalam

³⁷Dimayanti dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.3

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru: Algesido, 2017), hlm. 45

³⁹Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 148

mnghadapinya, akan membantu guru merasa lebih percaya diri dalam mengatasi rintangan yang muncul.

Dalam menghadapi tantangan sebagai guru, kepercayaan diri adalah kunci untuk menguatkan efikasi diri. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan diri, terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berpegang pada nilai-nilai yang baik, membangun hubungan yang positif, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif, seorang guru dapat mengembangkan kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri yang tinggi ini akan memberikan dampak positif dan pengajaran mereka, memberikan inspirasi kepada para siswa, menjadikan mereka sebagai panutan dalam lingkungan sekolah.⁴⁰

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Ari Buhari Arnando (2019), Keterampilan Guru PAI Mengelola Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Di SMAN Kabupaten Takalar

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas di SMAN Kabupaten Takalar meliputi: Guru mengelola kebersihan kelas dan mengelola tempat duduk peserta didik, guru senantiasa hadir menbagi perhatian kepada semua peserta didik, guru mengelola alokasi waktu pembelajaran dan guru menangani perilaku peserta didik yang sering ribut serta malas dalam mengerjakan tugas.

⁴⁰Harun Lubis dkk, *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren di Era Merdeka Belajar*, (Jakarta Barat: Navela Publishing, 2023), hlm. 95

- b. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di SMAN Kabupaten Takalar dengan persentase ketuntasan sebesar 90%.
 - c. Keterampilan guru PAI mengelola kelas berdampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 82,9%.
 - d. Faktor pendukung dari pengelolaan kelas di SMAN Kabupaten Takalar yakni: Pertama, ruang kelas yang luas yang membuat peserta didik nyaman untuk bergerak di SMAN Kabupaten Takalar. Kedua, keterampilan buku pelajaran yang sudah cukup di SMAN Kabupaten Takalar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yakni: pertama, kurangnya metode dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar di SMAN Kabupaten Takalar. Kedua, adanya perilaku peserta didik yang sedang ribut dan mengganggu temannya di dalam kelas.⁴¹
2. Seri Amalia Siregar (2023), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian analisis data wawancara, penulis menemukan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai akhlak adalah penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran menanamkan sifat jujur, membiasakan cinta damai, menanamkan sikap percaya diri, membiasakan hormat dan santun, penanaman disiplin, menegakkan keadilan dan kasih sayang.

⁴¹Ari Buhari Arnando, *Keterampilan Guru PAI Mengelola Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Di SMAN Kabupaten Takalar, Skripsi* (Makassar: UIN ALAUDDIN Makassar, 2019)

Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan budaya religius adalah senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, mengadakan yasinan, mengadakan kultum. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai akhlak terhadap siswa adalah masalah siswa, sulit mengontrol siswa, dan kurangnya waktu.⁴²

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada :

- a. Objek lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu objeknya di SMAN Kabupaten Takalar sedangkan penelitian ini objeknya di SMP NEGERI 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Penelitian terdahulu mendeskripsikan keterampilan guru PAI mengelola kelas yang berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif di SMAN Kabupaten Takalar, sedangkan penelitian ini Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbartu Selatan.
- c. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang Keterampilan Guru PAI.

⁴² Seri Amalia Siregar, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2023).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini di mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan September 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Silangkitang Jl. Pandayangan, Kecamatan. Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi. Sumatera Utara.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	07 Mei 2024
2	Penyusunan Proposal	09 Mei 2024
3	ACC Proposal	16 juli 2024
4	Pengumpulan Data	26 Agustus 2024
5	Pengelolaan Data	03 September 2024
6	Penyusunan Skripsi	10 September 2024

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan

melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁴³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat intrekatif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen-dokumen.

Penelitian ini memiliki sifat yang apa adanya dan cenderung menggunakan analisis penelitian kualitatif. Proses dan makna akan lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Untuk itu hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari penelitian, secara umum penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Adapun jenis-jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Fenomenologi

Melalui penelitian ini, penelitian melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

2. Penelitian *grounded theory*

Penelitian bisa menggeneralisasi apa yang diamati atau dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan, atau secara interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

3. Penelitian *narrative research*

Penelitian melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah perjalanan kehidupannya yang kemudian disusun menjadi laporan naratif kronologis.⁴⁴

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru SMP Negeri 1 Silangkitang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *responded*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dikatakan dengan sumber-sumber yang diteliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer ataupun data skunder, sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara. Sumber data

⁴⁴Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Suarabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8

primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Informasi dalam penelitian ini ada 3 orang

Tabel 3.2
Nama Informasi Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Seiwarni Naibaho M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Kasini S.Pd	WKM Krikulum
3.	Wahyuni Hasibuan S.Pd	Guru Agama

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpulan data. Sumber data sekunder primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder berperan sebagai pendukung dalam membantu penelitian ini yang berupa profil SMP Negeri 1 Silangkitang, visi dan misi SMP Negeri 1 Silangkitang dan struktur organisasi SMP Negeri 1 Silangkitang.

Data dikumpulkan dengan metode-metode tersebut maka diperlukan alat bantu yang kita sebut instrumen penelitian. Adapun sumber data yang diambil sebagai subjek penelitian dinamakan dengan responden.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Penelitian menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masing-

⁴⁵ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24.

masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Observasi mengumpulkan data langsung dari lapangan yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dan situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan di bantu dengan panca indera lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian proses interaksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang di wawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, penelitian dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga penelitian dapat memahami budaya melalui bahasa dan eksperimen yang diinterview, dan dapat melakukan klarifikasi atau hal – hal yang tidak diketahui.⁴⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus memiliki beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dan dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna memastikan apakah konteks situ dipahami dan dihayati.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

⁴⁶Sandayu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015), hlm. 75.

Sebagai bekal prnliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan itu benar-bener dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus

⁴⁷ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12-14.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan di lapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak anak remaja. Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 321.

penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan juga bisa dengan teks yang sifatnya naratif, selain dengan teks naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan chart, penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan tabel silang. Cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.⁴⁹

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and hobermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 323

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 325.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan didirikan pada tahun 2001 dan sampai sekarang yang dipimpin oleh Sewarni Naibaho M.Pd. SMP Negeri 1 Silangkitang terletak di Jl. Pandayangan, Ulu Mahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Prov. Sumatera Utara.⁵¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Silangkitang ini sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 1 Silangkitang

Visi SMP Negeri 1 silangkitang ini adalah “Terwujudnya insan Indonesia yang beriman dan bertaqwa, santun, berprestasi, berwawasan lingkungan, serta mampu berkompetensi di masa depan.

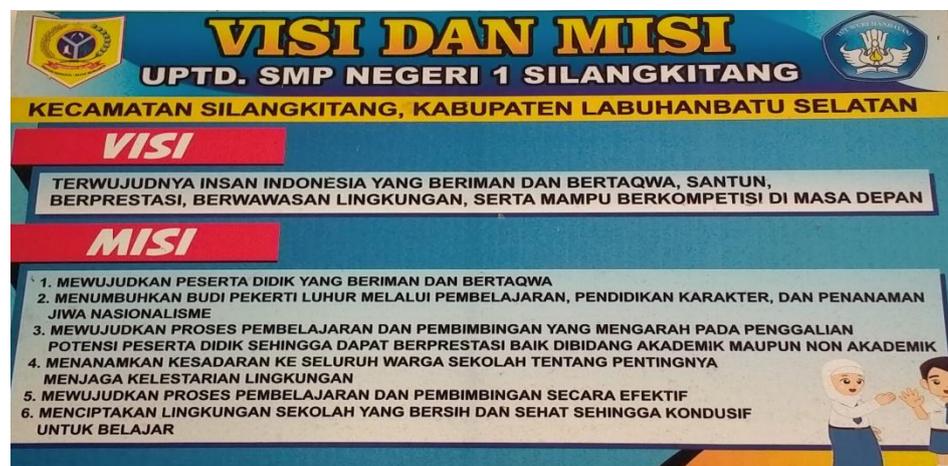
b. Misi SMP Negeri 1 Silangkitang

1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa

⁵¹Dokumen, *SMP Negeri 1 Silangkitang* Desa Ulumahuan Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2001

- 2) Menumbuhkan budi pekerti luhur melalui pembelajaran, pendidikan karakter, dan penanaman jiwa nasionalisme
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang mengarah pada penggalian potensi peserta didik sehingga dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik
- 4) Menanamkan kesadaran ke seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga kondusif untuk belajar.⁵²

Gambar 3.1 Visi dan Misi

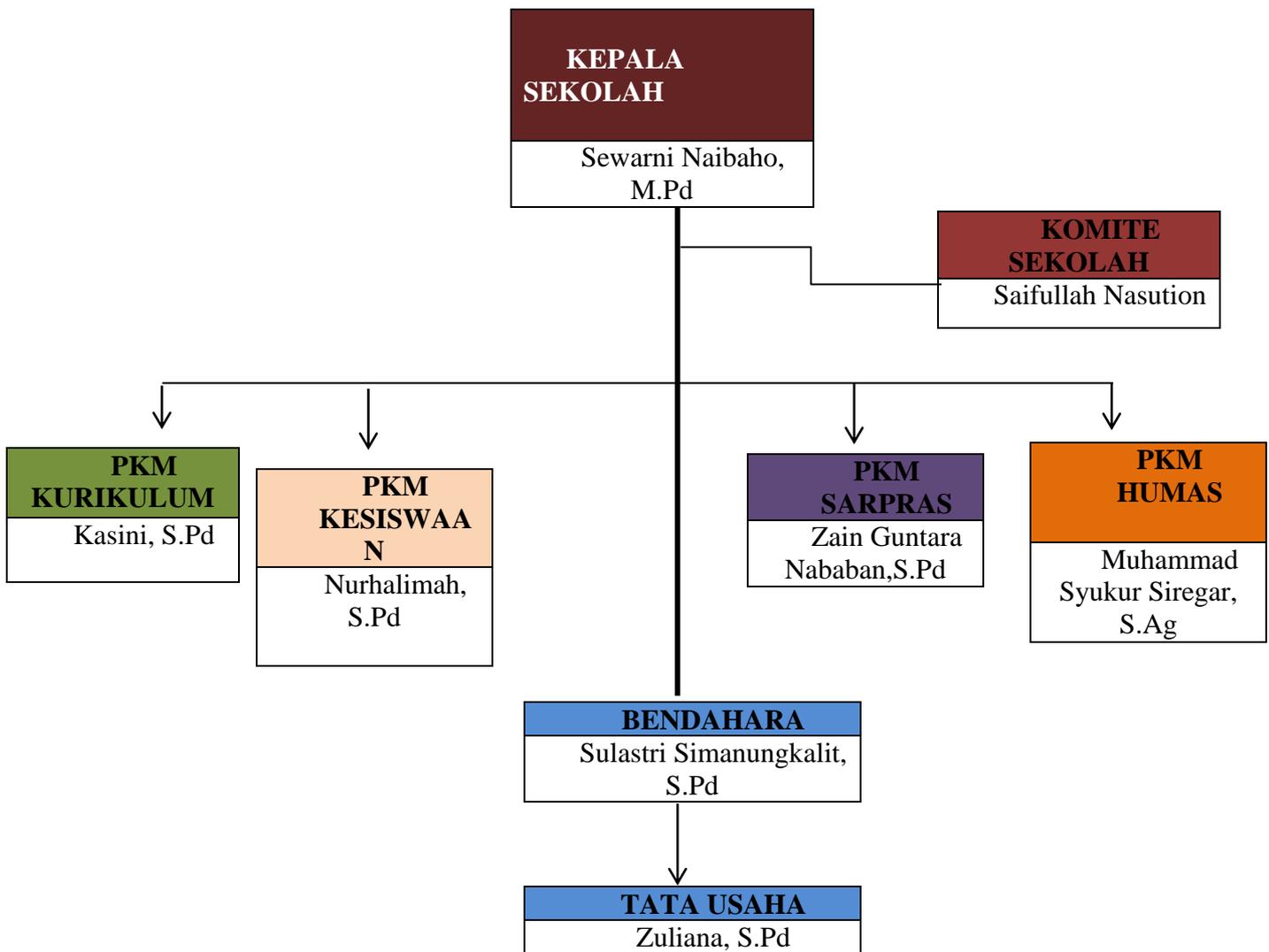


⁵²Dokumentasi, *Visi dan Misi di SMP Negeri 1 Silangkitang* Desa Ulumahuan Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2001

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu

Selatan

Gambar 3.2 Struktur Organisasi



Sumber data: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Silangkitang.⁵³

⁵³Dokumentasi, *Data Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Silangkitang* Desa Ulumahuan Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2023-2024.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Guru dalam pembelajaran PAI mempunyai peran penting dalam mengontrol sikap baik peserta didik di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam proses tersebut guru mengalami keterbatasan waktu karena hanya mempunyai waktu mengajar sekali dalam sepekan dan tidak mempunyai waktu khusus untuk mengontrol sikap baik peserta didik di luar jam pembelajaran PAI.

Hal ini yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran PAI untuk mengontrol sikap baik karena waktunya terbatas sehingga proses pembelajaran PAI menjadi tidak efektif. Namun guru Pendidikan Agama Islam tetap fokus dalam mengontrol sikap baik siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Silangkitang menurut dari wawancara para guru keterampilan yang dimiliki guru Pendidikan Islam sudah baik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu memahami karakteristik siswa sehingga mereka bisa mengontrol sikap baik siswa sesuai dengan karakter masing-masing dari setiap siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sewarni Naibaho M.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Guru PAI kami senantiasa memberikan kontrol kepada peserta didik dalam sikap baik, salah satu contohnya yaitu sikap disiplin seorang siswa harus disiplin dan taat dalam aturan-aturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan tersebut.”⁵⁴

⁵⁴SH, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Silangkitang, 23 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan sudah bagus, karena cara tersebut jalan untuk memahami sikap baik peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengingatkan siswa untuk membiasakan sikap baik namun siswa sangat kurang dalam bersikap baik karena perkembangan teknologi sehingga para siswa lebih mementingkan gadget dari pada memiliki sikap baik seperti yang dikatakan oleh Ibu Sewarni Naibaho M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Silangkitang.

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan siswa pentingnya dalam bersikap baik namun pada kenyataannya para siswa SMP Negeri 1 Silangkitang lebih suka bermain gadget dari pada memiliki sikap baik, apalagi remaja jaman sekarang itu sudah modern dan mengikuti perkembangan teknologi jadi perhatian mereka terahlikan ke dunia teknologi tersebut.”⁵⁵

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan bimbingan dan arahan yang baik tentang sikap baik.

“Pada kegiatan apel pagi para siswa berbaris di halaman sekolah untuk melakukan apel pagi di setiap paginya, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih melanggar aturan-aturan sekolah atau terlambat datang pada saat kegiatan apel pagi.”⁵⁶

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap baik dalam bertanggung jawab seperti yang dikatakan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru harus memotivasi dan memberikan contoh yang siswa bisa untuk melaksanakan tugas yang di berikan guru kepada siswa, dan menjadi teladan yan menunjukkan sikap bertanggungjawab dalam berbagai situasi, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu.”

⁵⁵SH, Kepala Sekolah, *Wawancara* (Silangkitang, 24 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB)

⁵⁶MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 24 Agustus 2024, Pukul 11. 30 WIB)

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa bagaimana dalam bersikap kesantunan seperti yang dikatakan dalam wawancara Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru harus betul-betul memberikan motivasi kepada siswa atau contoh-contoh yang baik untuk dilakukan, dan tunjukkan perilaku santun dalam interaksi sehari-hari karena siswa sering meniru apa yang mereka lihat.”⁵⁷

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa-siswanya dalam bersikap jujur seperti yang dikatakan dalam wawancara Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tentang kejujuran dan juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik contohnya saat siswa membeli jajan di kantin”.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dukungan kepada siswa dalam bersikap percaya diri seperti yang dikatakan dalam wawancara Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat , guru harus memberikan dukungan minat dan bakat siswa”.⁵⁸

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa dalam memiliki sikap toleransi seperti yang dikatakan dalam wawancara Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa contohnya: membicarakan isu dan menggunakan media, saling menghormati dan menghargai”.

⁵⁷ MH, , Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 24 Agustus 2024, Pukul 11. 30 WIB)

⁵⁸ MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 27 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB)

Guru Pendidikan Agama Islam selalu menanamkan semangat siswa dalam melakukan gotong royong seperti yang dikatakan dalam wawancara Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru selalu melakukan komunikasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan gotong royong, dan guru bisa menunjukkan perilaku giting royong dalam aktivitas sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas”⁵⁹.

Selain itu, guru PAI dapat menggunakan pendekatan yang berbasis pada karakter, seperti mendiskusikan kisah teladan dari tokoh agama, untuk memperkuat nilai-nilai baik. Mengadakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter juga dapat membantu siswa memahami dan menerapkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol sikap baik siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif seperti yang dikatakan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Guru perlu mendengarkan siswa dengan penuh perhatian untuk memahami kebutuhan dan permasalahan mereka. Menggunakan bahasa yang positif dapat membantu siswa merasa dihargai, guru harus menunjukkan sikap yang diharapkan siswa seperti jujur, disiplin, dan tanggungjawab. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi kelompok, untuk simulasi pembelajaran yang menarik, dan menetapkan aturan yang konsisten, adil untuk menjaga ketertibab di kelas”⁶⁰.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai keterampilan yang baik dalam mengotrol sikap baik siswa yang efektif, serta mampu untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa.

⁵⁹ MH, Guru Agama , *Wawancara* (Silangkitang, 27 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB)

⁶⁰ MH, Guru Agama, *Wawancara* ((Silangkitang, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB)

Dalam pendekatan yang inklusif dan membangun rasa saling menghormati, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung.

2. Tantangan Guru Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

tantangan guru dalam mengontrol sikap baik dengan mengelolah emosi, menjadi pendengar yang baik, dan menepatkan diri pada posisi siswa. Ada beberapa strategi guru dalam mengatasi tantangan sebagai berikut:

1. Membangun Hubungan Positif

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dapat meningkatkan rasa saling percaya sehingga siswa lebih cenderung mengikuti aturan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa dengan menanamkan kejujuran didalamnya, guru juga harus membangun komunikasi yang baik agar adanya hubungan yang kuat antara siswa dan guru”.

2. Memberikan Contoh

Menjadikan teladan dalam sikap yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk meniru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa bisa meniru guru dalam melakukan hal-hal yang baik seperti saling tolong menolong antar teman dan saling menghargai satu sama lain”.⁶¹

⁶¹ MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 26 Agustus 2024, Pukul 10. 30 WIB)

3. Penguatan Positif

Menggunakan pujian dan penghargaan untuk memperkuat sikap baik siswa. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan sikap positif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru harus menghargai proses setiap siswa dan memberikan suatu penguatan kepada siswa agar siswa menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran”.

4. Komunikasi yang Jelas

Menjelaskan ekspektasi dan aturan dengan jelas agar siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru harus memiliki komunikasi yang jelas kepada setiap siswa agar siswa dapat memahami dan mendengarkan apa yang telah disampaikan guru, dan menggunakan kata-kata sederhana agar pesan disampaikan bias dipahami siswa dengan baik”.⁶²

5. Melibatkan Siswa

Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas agar mereka merasa memiliki tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru mengajak siswa dalam membuat aturan-aturan di kelas untuk membuat suasana kelas aman dan damai saat melakukan suatu pembelajaran”.

⁶² MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 27 Agustus 2024, Pukul 11. 30 WIB)

6. Menerapkan Strategi Manajemen Kelas

Menggunakan teknik seperti pembagian kelompok, variasi aktivitas, dan pengaturann tempat duduk menjaga keterlibatan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru membuat strategi dalam pembelajaran agar suatu pembelajaran berjalan denga baik ketika menggunakan strategi bervariasi seperti ini siswa bias belajar dengan baik dan konsisten”.⁶³

7. Menangani Masalah Secara Individu

Jika ada siswa yang sulit, menagani masalah tersebut secara langsung dan pribadi, mencari akar masalahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru harus bisa menangani masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru harus mencari akar dari permasalahan yang dihadapi oleh seorang siswa”.

8. Memberikan Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan siswa tanggung jawab tertentu dapat meningkatkan rasa memiliki dan disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahyuni Hasibuan, S.Ag bahwa:

“Guru memberikan tugas kepada seorang siswa agar siswa amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh seorang guru. Tugas yang diberikan guru kepada siswa, siswa harus bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan sepenuh hati”.⁶⁴

⁶³ MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 02September 2024, Pukul 11. 30 WIB)

⁶⁴ MH, Guru Agama, *Wawancara* (Silangkitang, 04 September 2024, Pukul 11. 30 WIB)

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Guru dalam pembelajaran PAI mempunyai peran penting dalam mengontrol sikap baik peserta didik di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam proses tersebut guru mengalami keterbatasan waktu karena hanya mempunyai waktu mengajar sekali dalam sepekan dan tidak mempunyai waktu khusus untuk mengontrol sikap baik peserta didik di luar jam pembelajaran PAI.

Hal ini yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran PAI untuk mengontrol sikap baik karena waktunya terbatas sehingga proses pembelajaran PAI menjadi tidak efektif. Namun guru Pendidikan Agama Islam tetap fokus dalam mengontrol sikap baik siswa di SMP Negeri 1 Silangkitang. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Silangkitang menurut dari wawancara para guru keterampilan yang dimiliki guru Pendidikan Islam sudah baik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu memahami karakteristik siswa sehingga mereka bisa mengontrol sikap baik siswa sesuai dengan karakter masing-masing dari setiap siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu mengingatkan siswa untuk membiasakan sikap baik namun siswa sangat kurang dalam bersikap baik

karena perkembangan teknologi sehingga para siswa lebih mementingkan gadget dari pada memiliki sikap baik.

Selain itu, guru PAI dapat menggunakan pendekatan yang berbasis pada karakter, seperti mendiskusikan kisah teladan dari tokoh agama, untuk memperkuat nilai-nilai baik. Mengadakan kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter juga dapat membantu siswa memahami dan menerapkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tantangan Guru Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tantangan guru dalam mengontrol sikap baik dengan mengelolah emosi, menjadi pendengar yang baik, dan menepatkan diri pada posisi siswa. Ada beberapa strategi guru dalam mengatasi tantangan sebagai berikut:

a. Membangun Hubungan Positif

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dapat meningkatkan rasa saling percaya sehingga siswa lebih cenderung mengikuti aturan.

b. Memberikan Contoh

Menjadikan teladan dalam sikap yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk meniru.

c. Penguatan Positif

Menggunakan pujian dan penghargaan untuk memperkuat sikap baik siswa. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan sikap positif.

d. Menerapkan Strategi Manajemen Kelas

Menggunakan teknik seperti pembagian kelompok, variasi aktivitas, dan pengaturan tempat duduk menjaga keterlibatan siswa.

e. Melibatkan Siswa

Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas agar mereka merasa memiliki tanggung jawab.

f. Menerapkan Strategi Manajemen Kelas

Menggunakan teknik seperti pembagian kelompok, variasi aktivitas, dan pengaturan tempat duduk menjaga keterlibatan siswa.

g. Menangani Masalah Secara Individu

Jika ada siswa yang sulit, menangani masalah tersebut secara langsung dan pribadi, mencari akar masalahnya.

h. Memberikan Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan siswa tanggung jawab tertentu dapat meningkatkan rasa memiliki dan disiplin.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan penelitian menyadari. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu disadari bahwa penelitian ini terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jarak rumah peneliti dengan SMP cukup jauh sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada SMP terkait.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bias memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis.

4. Pengunduran waktu wawancara peneliti dengan narasumber.

5. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument dengan baik.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru PAI dalam mengontrol sikap baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, menghormati sesama, dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan metode yang tepat dan pendekatan yang empatik juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik di dalam dan di luar kelas. Lebih dalam pada aspek pengembangan keterampilan karakter dapat menjadi ultimate goal dalam pendidikan PAI.
2. Tantangan guru PAI dalam mengontrol sikap baik siswa meliputi kesulitan dalam membangun disiplin, menghadapi pengaruh lingkungan eksternal, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi ini, guru perlu menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah keterampilan guru PAI dalam mengontrol sikap baik siswa mencakup penguatan nilai-nilai moral, pengembangan karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Dengan keterampilan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang empatik, guru dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi sikap baik, sehingga menciptakan budaya saling menghormati dan kolaboratif di kelas.

2. Implikasi Praktis

Guru mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, termasuk sikap saling menghormati dan toleransi. Melalui pendekatan yang tepat, guru bisa meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berdampak pada sikap mereka, guru juga terampil dalam mengatasi konflik antar siswa dengan bijak, sehingga menciptakan suasana yang harmonis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, penulis mengajukan ingin saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti, pembentukan sikap baik siswa di SMP Negeri 1 Sialngkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

sudah bagus dan baik. Semoga dapat lebih di optimalkan dengan nilai-nilai agama dan memberikan moral yang baik.

2. Untuk guru pendidikan agama Islam, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing, harus mampu menjalankan pembentukan sikap baik dengan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
3. Untuk siswa, harus menjalankan aturan-aturan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu, siswa harus hormat, patuh, serta menjaga sopan santun kepada guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2011), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alman, B. (2011), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Awamy, Robi, M, *La Tusrifu*, Jakarta Selata: Safirah.
- Baharuddin. (2009), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Malang: Ar-Ruzz Media.
- Buan, LAY. (2020), *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Buna'i. (2019), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Damanik, R, Dkk. (2021), *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Medan: Press.
- Dapartemen Agama, Alqur'an Surah Al-Ahzab, Ayat: 70.
- Dapertemen Agama, Al-qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 44.
- Djaali. (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Endrayanto, SYH, dan H, WY. (2014), *Penilaian Belajar Siswa*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Faturohman, P, dan SS. (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fauzi, I. (2018), *Etika Profesi Keguruan*: IAIN Jember Press.
- Gabe, S, dan S. (2019), *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran*, Banda Aceh: AR-RANIRY.
- Hanafia, Y. (2019), *Aku Bangga Menjadi Guru*, Yogyakarta: UAD Press.
- Hasan, F. (2021), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Penerbit Duta.
- Lubis, H, DKK. (2023), *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren di Era Merdeka Belajar*, Jakarta Barat: Navela Publishing.

- Margati, A, DKK. (2021), *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press.
- May, MS, dan A, M. (2020), *Peran Guru, Orang Tua, Metode Media Pembelajaran*, Serang Banten: 3M Media Karya Serang.
- Mudjino, D. (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2021), *Pendidikan Karakter Toleransi*, Bandung: Nusa Media.
- Muslih, M, dkk. (2024), *Evaluasi Pendidikan Ranah Kajian Intelektual*, Jawa Tengah: PT Nasyah Expending Management.
- Purwanto, N. (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006.
- Putri, TS. (2022), *Keterampilan Non Kognitif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rachman, E, Y. (2023), *Pendidikan Karakter*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rangkuti, N, A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Resdiyono. (2020), *Upaya Meningkatkan Keterampilan*, Yogyakarta: Press.
- Safitri, D. (2019), *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sandayu, S, AM. (2015), *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Publishing.
- Soejanto, A. (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sourihantiningih. (2020), *Prakarya dan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sudjana, N. (2017), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru: Algesido.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Sukmadinata, S, N. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning.

Syah, D. dkk. (2007), *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press.

W. S Winkel. (2012), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

Walghito, B. (2010), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Wardany, KD. (2018), *Profesionalitas Guru Terhadap Sikap Siswa* , Bandung: CV. Confident.

Wibowo, R. (2019), *Kreatif Tematik*, Yogyakarta: Penerbit Duta.

Yudiyanto, M. (2024), *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Publisher.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa SMP Negeri 1 Silangkitang", yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menangani siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin?
2. Bagaimana guru mengajarkan pentingnya tanggungjawab kepada siswa?
3. Bagaimana guru menangani situasi dimana siswa menunjukkan perilaku kurang santun?
4. Bagaimana guru mengajarkan dan menanamkan kejujuran kepada siswa?
5. Bagaimana guru mendukung siswa dalam membangun rasa percaya diri?
6. Bagaimana guru mengajarkan nilai toleransi kepada siswa?
7. Bagaimana guru menanamkan semangat gotong royong kepada siswa?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Disiplin	1) Guru menerapkan konsekuensi yang konsisten untuk pelanggaran disiplin. 2) Siswa menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
2	Sikap tanggungjawab	1) Guru menekankan pentingnya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab siswa. 2) Siswa diberikan tanggung jawab dalam kelompok atau proyek. 3) Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3	Sikap kesantunan	1) Guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan siswa. 2) Siswa saling menghormati dan berperilaku sopan satu sama lain.
4	Sikap jujur	1) Guru memberikan contoh kejujuran dalam interaksi sehari-hari. 2) Siswa diajarkan untuk berbicara jujur, bahkan ketika sulit.
5	Sikap percaya diri	1) Guru menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berbicara di depan kelas. 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut. 3) Siswa menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.
6	Sikap toleransi	1) Guru mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan. 2) Konflik yang muncul karena perbedaan pandangan diatasi dengan baik oleh guru. 3) Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan di antara mereka.
7	Sikap gotong royong	1) Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau proyek. 2) Guru memberikan pujian untuk kerja sama yang baik antar siswa.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Mahyuni Hasibun S.Ag

Pertanyaan:

1. Bagaimana guru menangani siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin?
2. Bagaimana guru mengajarkan pentingnya tanggungjawab kepada siswa?
3. Bagaimana guru menangani situasi dimana siswa menunjukkan perilaku kurang santun?
4. Bagaimana guru mengajarkan dan menanamkan kejujuran kepada siswa?
5. Bagaimana guru mendukung siswa dalam membangun rasa percaya diri?
6. Bagaimana guru mengajarkan nilai toleransi kepada siswa?
7. Bagaimana guru menanamkan semangat gotong royong kepada siswa?

Hasil Wawancara:

1. Guru memberikan motivasi kepada anak agar anak mematuhi peraturan di sekolah
2. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk melaksanakan tugas yang kita berikan kepada anak
3. Guru harus memberikan motivasi kepada anak atau contoh yang paling baik untuk dilakukan
4. Guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai tentang kejujuran dan juga memberikan contoh yang baik

5. Guru harus memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, guru harus memberikan dukungan minat dan bakat siswa
6. Guru harus mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa , contohnya: menghormati dan menghargai satu sama lain
7. Melakukan komunikasi, menghargai perbedaan, peduli pada lingkungan, dan punya rasa kemanusiaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5231 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 20 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Silangkitang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Zirani Harahap
NIM : 2020100296
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silingsing Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengontrol Sikap Baik Siswa Di SMP Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A |
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 1 SILANGKITANG



Jalan Pandayangan Indah Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang
NPSN: 10205227 e-mail: smpn1silangkitang@gmail.com NSS: 201070715098

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3 / 100 / SMP/2024

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : B- 0892/Un. 28 / TL. 00.9/03/2024 Tanggal 19 Maret 2024 perihal *Izin Reset Penyelesaian Skripsi*, dengan ini Kepala UPTD SMP NEGERI 1 Silangkitang Jln pandayangan Indah Desa Ulumahuam Kec. Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Propinsi Sumatera Utara.

Menyatakan bahwa :

Nama : ANNISA ZAIRANI HARAHAHAP
Nim : 2020100296
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Keguruan
Alamat : Labuhanbatu Selatan
Provinsi : Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Riset di UPTD SMP NEGERI 1 SILANGKITANG Jln Padayangan Indah ,Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan .



Silangkitang, 23 September 2024
Kepala UPTD. SMP Negeri 1 Silangkitang

SEWARNI NAIBAHO, S.Pd
NIP. 197301212002122001